

Optimalisasi Manajemen Pembelajaran di PAUD Semai Benih Bangsa Pelangi Nusantara 05 Kabupaten Semarang

Syifa Fauziah

Program Studi PGPAUD, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

Email: gendukasyifa@gmail.com

Abstrak

Setiap pendidikan memerlukan manajemen yang baik dan tepat, karena manajemen tersebut merupakan usaha untuk menyukseskan suatu tujuan dalam pendidikan. Diperlukan adanya pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan dari pendidikan itu sendiri. Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup, dan suasana kelas yang kondusif. Itu semua sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, termasuk juga organisasi pendidikan, karena tanpa manajemen semua akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meneliti bagaimana optimalisasi manajemen pembelajaran bagi siswa di PAUD Semai Benih Bangsa Pelangi Nusantara 05 Kabupaten Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Simpulan dalam penelitian ini adalah penerapan optimalisasi manajemen pembelajaran di PAUD Semai Benih Bangsa Pelangi Nusantara 05 Kabupaten Semarang dinilai sudah cukup berhasil, karena dilakukan dengan prosedur yang sesuai dengan kurikulum pendidikan.

Kata kunci: optimalisasi, manajemen pembelajaran, pendidikan anak usia dini

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, upaya untuk memajukan pendidikan sangat perlu dukungan dan bantuan dari pemerintah. Karena maju mundurnya negara, tergantung dari rendah tingginya kualitas pendidikan. Pendidikan dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu: pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan tinggi (sekolah). Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan (Benny:2005:125).

Setiap pendidikan memerlukan manajemen yang baik dan tepat, karena manajemen tersebut merupakan usaha untuk menyukseskan suatu tujuan dalam pendidikan. Diperlukan adanya pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup,

dan suasana kelas yang kondusif. Itu semua sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, termasuk juga organisasi pendidikan, karena tanpa manajemen semua akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Dimana manajemen diperlukan untuk:

1. Mencapai tujuan.
2. Menjaga keseimbangan diantara tujuan - tujuan yang saling bertentangan.
3. Mencapai efisiensi dan efektifitas (Handoko:2001:6).

Manajemen Pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran terkait tentang bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*need*) siswa. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung didalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan yang terkandung didalam kurikulum.

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut aktivitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Saylor (1981:227) mengatakan bahwa "*Instruction is thus the implementation of curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student, teacher interaction in an educational setting*".

Dalam hal ini guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika anak didik belum dapat

membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus mempunyai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode, keterampilan menilai hasil belajar, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik yang intensif, dan merupakan bagian integral bagu guru profesional (Mulyasa:2012:120).

Pembelajaran anak usia dini akhir-akhir ini, khususnya yang diselenggarakan di lembaga-lembaga PAUD cenderung dilakukan secara formal, dengan orientasi pada guru, serta penekanan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, pemberian lembar kerja, dan pekerjaan rumah secara formal. Praktik-praktik pembelajaran seperti ini, bukan saja karena adanya tuntutan orang tua terhadap pembelajaran yang lebih akademik, tetapi karena banyaknya hasil-hasil penelitian mutakhir ini yang menunjukkan bahwa anak usia dini telah siap belajar secara akademik formal.

Dalam pada itu, meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya perkembangan dan pendidikan anak usia dini sebagai intervensi awal yang dapat memberikan keuntungan lebih besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Di samping itu, hal ini juga muncul karena keinginan untuk dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain dalam tatanan global karena adanya keyakinan bahwa memberikan pendidikan lebih awal adalah lebih baik bagi masa depan anak.

Uraian di atas menyadarkan kita

tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, yang tidak bisa ditawar dan ditunda-tunda lagi. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya perlu diatur sedemikian rupa agar terjadi penyimpangan dalam pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Prosedur pelaksanaan penelitian ini meliputi beberapa tahapan. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Semai Benih Bangsa Pelangi Nusantara 05 Jl. Sulawesi Utara RT 03/RW 02 Watububan Kabupaten Semarang.

1) PAUD Semai Benih Bangsa Pelangi Nusantara 05 Kabupaten Semarang dipandang memiliki tenaga pendidik yang profesional dan memiliki anak didik yang berkarakter.

2) Peneliti ingin mengetahui upaya-upaya apa saja dalam melaksanakan manajemen pembelajaran di PAUD Semai Benih Bangsa Pelangi Nusantara 05 Kabupaten Semarang.

3) Belum ada penelitian di PAUD Semai Benih Bangsa Nusantara 05 Kabupten Semarang khususnya penelitian manajemen pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Dalam observasi ini peneliti melakukan teknik pengamatan secara langsung pada proses pelaksanaan manajemen pembelajaran di PAUD Semai Benih Bangsa Pelangi Nusantara 05 Kabupaten Semarang. Selain itu peneliti juga ikut serta secara langsung dilapangan dalam proses kegiatan belajar dan pembelajaran guna

untuk mendapatkan data secara lengkap dan mendalam.

2) Wawancara

Dalam wawancara ini dilakukan guna untuk memperoleh informasi dalam proses manajemen pembelajaran di PAUD Semai Benih Bangsa Pelangi Nusantara 05. Informasi tersebut yang didapatkan dari kepala Sekolah dan Guru di PAUD Semai Benih Bangsa Pelangi Nusantara 05.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data ini, berfungsi sebagai cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data serta foto-foto kegiatan mengenai proses pelaksanaan manajemen pembelajaran di PAUD Semai benih Bangsa Pelangi Nusantara 05 kabupaten Semarang.

Analisis Data

Adapun aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Peneliti menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan cara memfokuskan pada data yang lebih menarik, penting, berguna dan baru. Data yang dirasa tidak penting disingkirkan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori sesuai dengan kualifikasi pertanyaan dan teori yang ada. Hasil ini yang nantinya akan ditetapkan sebagai fokus penelitian. Dari hasil seleksi tersebut kemudian, penulis mulai melakukan fokus inti yang akan dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang

dilakukan sejauh ini diperoleh gambaran tentang manajemen pembelajaran di PAUD Semai Benih Bangsa Pelangi Nusantara 05 Kabupaten Semarang.

Menurut Bunda Sri Rahayu selaku Kepala PAUD Karakter Terpadu Pelangi Nusantara 05 sebelum pembelajaran dimulai pendidik terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) merupakan penjabaran dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM). Dalam membuat rencana pembelajaran sesuai Kurikulum PAUD 2013, kurikulum karakter holistik integratif, pendidik menetapkan dahulu indikator yang ingin dicapai dari tujuan satuan yang sudah ditetapkan sebelumnya dan tentunya sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam hal persiapan ini, untuk menerapkan manajemen pembelajaran sebagai proses pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan bahan-bahan yang akan diajarkan atau strategi pendidik dalam mengajar. Seperti pemilihan materi, pengelolaan kelas, dan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran (Wawancara, 15 Mei 2018).



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Bunda Wartini menjelaskan bahwa, dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) sesuai dengan Kurikulum 2013 PAUD, diturunkan dari program (PROTA, PROMES, RPPM, RPPH), berisi: sub tema, Kompetensi Dasar (KD), materi, dan rencana kegiatan, penyusunan RPPM disesuaikan dengan strategi pengelolaan kelas (klasikal, area, sudut, kelompok usia, dan sentra) yang ditetapkan oleh masing-masing satuan PAUD. Adapun dalam kegiatan pembelajaran (kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir/penutup), pendidik terlebih dahulu mempersiapkan materi ataupun cerita yang akan diajarkannya.

Dalam hal ini terutama manajemen pembelajaran dalam proses pembelajaran di Kelas SOPAN (Usia 4-5 Tahun). Anak akan diberikan pembelajaran sesuai dengan tema. Dan dalam proses pembelajaran dalam menerapkan manajemen pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) pendidik dapat mengetahui kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru dari awal persiapan/perencanaan sampai dengan penilaian/evaluasi. (Wawancara, 15 Mei 2018).

Hal ini juga diperoleh pada saat observasi, bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran kurang lebih jam 07.15 WIB pendidik menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan belajar mengajar yang akan disampaikan pada proses pembelajaran pada hari tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut disimpulkan bahwa, dalam persiapan pendidik/guru membuat rencana pembelajaran seperti membuat Pukul 07.50 WIB anak-anak masuk kelas untuk berdoa, membaca surat pendek, membaca asmaul

husna, membaca hadist bulanan, membaca doa bulanan, pengaliran pilar karakter dengan metode bercerita, berdiskusi, tanya jawab atau bermain peran. Pukul 08.10 masuk ke kelas masing-masing anak-anak absen, icebreaking, guru bercakap kegiatan apa yang dilakukan pada hari itu, pukul 08.20 WIB guru mengajak peserta didik melihat media yang akan digunakan dalam kegiatan hari itu. Membuat kesepakatan aturan di kelas : (1) berbicara pelan, (2) menjadi pendengar yang baik, (3) menyelesaikan tugasnya, (4) tidak mengganggu teman, (5) berjalan pelan-pelan.

Kegiatan inti pertama Pukul 08.30 guru dan anak berdiskusi tentang tema hari itu, misalnya tema binatang, sub tema ayam, anak diminta untuk menggambar ayam sesuai dengan imajinasinya. Kegiatan inti ke dua 09.00 peserta didik menggantung daun kering untuk menjadi segi tiga kecil, kegiatan inti ke tiga, menempel segi tiga untuk menjadi mozaik ayam sampai pukul 09.30. istirahat pukul 09.30 kegiatannya adalah cuci tangan, berdoa dan makan bekal yang sudah di bawa dari rumah peserta didik sampai pukul 09.45. pukul 09.45-10.15 kegiatan inti empat, anak diminta memasangkan gambar dengan gambar bilangan yang sesuai. Setelah selesai mengerjakan tadi anak-anak memilih kegiatan pilihan diantaranya, puzzle, tazoz, lego, puzzle kecerdasan, lego kecerdasan, piramid, sensorik motor.

Pukul 10.15-10.30 pengenalan huruf kepada peserta didik dengan metode bermain yang menyenangkan. Pukul 10.30-10.45 istirahat yang ke dua, 10.45-11.15 ekstra kulikuler, ekstrakurirnya tidak berupa pembelajaran akan tetapi lebih ke praktik agama, contohnya berdoa sebelum berwudhu, praktik berwudhu dan berdoa

sesudah berwudhu, anak praktik satu persatu dan disesuaikan dengan hari. misalnya hari senin praktik wudhu, selasa, adzan iqomah dan menjawab adzan, hari rabu praktik sholat dhuha, hari kamis praktik dari awal misalnya wudhu dan sholat dhuha.

Hal tersebut juga diperoleh pada saat observasi sekitar pukul 07.15 WIB, pada saat itu peneliti melihat bahwa sebelum masuk ke kelas-kelas anak-anak membuat jurnal pagi kegiatannya adalah anak menggambar tentang perasaannya apa yang dilihatnya setelah itu anak-anak diminta untuk menceritakan apa yang sudah dibuatnya pada pagi itu dan bagaimana perasaannya kepada guru pendamping, tujuan jurnal pagi adalah guru mengetahui untuk perasaan atau *mood* anak, terkait dengan pembelajaran selanjutnya. 07.45 anak-anak berbaris untuk mengucapkan salam berbagi cinta dan ikrar dan yel yel dilanjutkan dengan morning circle, sebelum masuk kelas melakukan fisik motorik, waktu itu mereka /anak-anak sedang bermain lempar dan tangkap bola, lompat-lompat. Kegiatan inti pertama Pukul 08.30 guru dan anak berdiskusi tentang tema hari itu, misalnya tema binatang, sub tema ayam, anak diminta untuk menggambar ayam sesuai dengan imajinasinya.

Kegiatan inti ke dua 09.00 peserta didik menggantung daun kering untuk menjadi segi tiga kecil, kegiatan inti ke tiga, menempel segi tiga untuk menjadi mozaik ayam sampai pukul 09.30. istirahat pukul 09.30 kegiatannya adalah cuci tangan, berdoa dan makan bekal yang sudah di bawa dari rumah peserta didik sampai pukul 09.45. pukul 09.45- 10.15 kegiatan inti empat, anak diminta memasangkan gambar dengan gambar bilangan yang sesuai (observasi tanggal 17 Mei 2018).

Bunda ayu mengatakan bahwa kegiatan penutup sekitar pukul 11.30 WIB sebelum anak-anak persiapan berwudhu untuk sholat dzuhur secara bersama-sama, pendidik melakukan recalling dan berdiskusi tentang kegiatan besuk. Pada saat recalling pendidik memberi kesempatan kepada anak didik untuk menceritakan kegiatan apa saja yang sudah mereka lakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini pada proses pembelajaran kegiatan penutup yaitu dengan pendidik dan anak didik mengambil simpulan dari pembelajaran yang telah disampaikan tadi. Dan bagi anak yang mampu menceritakan kembali pendidik memberikan reward kepada anak didik. (Wawancara, 15 Mei 2018).

Hasil dari observasi juga mengungkapkan bahwa, pada saat proses kegiatan penutupan dilakukan setelah jam istirahat kira-kira pukul 11.30 WIB bel berbunyi dan tiba saatnya anak didik masuk ke dalam kelas sebelum anak-anak wudhu bersama untuk persiapan sholat dzuhur. Dalam proses kegiatan pembelajaran, penutup dilakukan dengan me-recalling pembelajaran yang telah disampaikan pendidik tentang semua materi selama kegiatan belajar berlangsung.

Pendidik juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kegiatan apa saja yang mereka lakukan pada saat pembelajaran tadi. Anak didik bisa maju ke depan untuk dapat menceritakan kembali apa yang mereka peroleh pada saat proses pembelajaran.



Gambar2. Kegiatan Inti Kelas SOPAN (usia 4-5 tahun)

Kemudian pendidik juga memberikan apresiasi kepada anak dengan memberikan pujian maupun memberikan bintang di tangan anak didik. Anak didik merasa senang ketika diberi bintang dari pendidik. Setelah itu, pendidik mengajak untuk berdoa bersama-sama sebelum pulang dan memberikan salam (observasi tanggal 18 Mei 2018). Sehingga dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa dalam kegiatan inti pendidik memberikan penjelasan atau bercakap-cakap sesuai dengan tema pada hari itu, kemudian menyampaikan kegiatan main dan membangun aturan main bersama dengan anak-anak. Dan kegiatan inti dalam pembelajaran, pendidik memberikan waktu kepada anak-anak kurang lebih 120 menit untuk bermain, pendidik mencatat perkembangan anak, memperkuat bahasa anak, dan pendidik membantu atau mendampingi anak yang membutuhkan bantuan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) ataupun membuat strategi untuk mengajar terlebih dahulu agar tercapai tujuan dalam proses kegiatan belajar mengajar.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran sesuai Tema.

Menurut Bu Sri Rahayu (guru kelas SOPAN 4-5), bahwa pembukaan dilaksanakan setelah jam masuk berbunyi. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.15 WIB. Sebelum pembelajaran dimulai anak-anak membuat jurnal pagi kegiatannya adalah anak menggambar tentang perasaannya apa yang dilihatnya setelah itu anak-anak diminta untuk menceritakan apa yang sudah dibuatnya pada pagi itu dan bagaimana perasaannya kepada guru pendamping, tujuan jurnal pagi adalah guru mengetahui untuk perasaan atau *mood* anak, terkait dengan pembelajaran selanjutnya.

Pukul 07.45 anak-anak berbaris untuk mengucapkan salam berbagi cinta dan ikrar dan yel yel dilanjutkan dengan morning circle, sebelum masuk kelas melakukan fisik motorik, misalnya melempar dan menangkap bola, berjinjit dan melompat, berjongkok, meraba halus kasar, membau, menebak atau bermain tebak-tebakan, bermain rumah kelinci, kucing dan tikus, jamur, dan bermain tradisional disesuaikan dengan tema dan hari.

Bunda ayu mengatakan bahwa, setelah selesai makan dan bermain, dan tanda bel sudah berbunyi, anak didik

bergegas menuju kelas masing-masing. Kemudian membereskan dan mengembalikan alat main. Setelah itu, anak-anak duduk melingkar dan pendidik me-recalling pembelajaran selama proses belajar dan berdiskusi tentang kegiatan besuk. Anak didik bisa menceritakan kembali dalam mengikuti proses pembelajaran tadi. Dalam hal ini setelah bercerita pendidik dan anak didik melakukan tanya jawab tentang pembelajaran yang telah disampaikan tersebut. Dan reward-pun diberikan untuk dapat memotivasi anak untuk bersemangat dalam kegiatan pembelajaran (Wawancara 17 Mei 2018).

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Bunda Atik bahwa kegiatan penutup sekitar pukul 11.30 WIB sebelum anak-anak persiapan berwudhu untuk sholat dzuhur secara bersama-sama, pendidik melakukan recalling dan berdiskusi tentang kegiatan besuk. Pada saat recalling pendidik memberi kesempatan kepada anak didik untuk menceritakan kegiatan apa saja yang sudah mereka lakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini pada proses pembelajaran kegiatan penutup yaitu dengan pendidik dan anak didik mengambil simpulan dari pembelajaran yang telah disampaikan tadi. Dan bagi anak yang mampu menceritakan kembali pendidik memberikan reward kepada anak didik. (Wawancara 15 Mei 2018).

Hasil dari observasi juga mengungkapkan bahwa, pada saat proses kegiatan penutupan dilakukan setelah jam istirahat kira-kira pukul 11.30 WIB bel berbunyi dan tiba saatnya anak didik masuk ke dalam kelas sebelum anak-anak wudhu bersama untuk persiapan sholat dzuhur. Dalam proses kegiatan pembelajaran, penutup dilakukan dengan

me-recalling pembelajaran yang telah disampaikan pendidik tentang semua materi selama kegiatan belajar berlangsung. Pendidik juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kegiatan apa saja yang mereka lakukan pada saat pembelajaran tadi. Anak didik bisa maju ke depan untuk dapat menceritakan kembali apa yang mereka peroleh pada saat proses pembelajaran. Kemudian pendidik juga memberikan apresiasi kepada anak dengan memberikan pujian maupun memberikan bintang di tangan anak didik. Anak didik merasa senang ketika diberi bintang dari pendidik. Setelah itu, pendidik mengajak untuk berdoa bersama-sama sebelum pulang dan memberikan salam (Observasi 17 Mei 2018).

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengukur dan menilai pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Evaluasi ini meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses ditujukan untuk menilai perilaku siswa dan keterampilan siswa. Sedangkan evaluasi hasil ditujukan untuk mengukur dan menilai tingkat penguasaan siswa dalam memahami materi yang disampaikan serta bagaimana siswa dapat mengomunikasikan apa yang telah didapat.

Bu Sri Rahayu mengatakan bahwa proses evaluasi yang diterapkan di PAUD Pelangi Nusantara 05 kabupaten Semarang untuk mengukur tingkat perkembangan peserta didik dilakukan dengan beberapa tahapan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dalam lingkungan perkembangan nilai agama dan moral, fisik meliputi motorik kasar dan halus, bahasa, kognitif, dan sosial emosional peserta didik.

Dari beberapa aspek tersebut disatukan dalam sebuah penilaian yaitu dengan observasi pembelajaran siswa

dengan dicatat dalam bentuk tabel penilaian kegiatan anak sesuai dengan kemampuan anak yang mencakup semua aspek perkembangan dan penilaian dilakukan selama dua semester. Evaluasi tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain, berpedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), observasi kegiatan anak didik, hasil karya anak, dan analisis dari perkembangan yang terlihat dari tingkah laku anak. Hal tersebut yang paling utama yaitu dalam manajemen pembelajaran, semisal kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran mengenai semua aspek perkembangan pada anak maupun perilaku anak. Pendidik selalu memantau dan melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran anak didik setiap selesai pembelajaran, dengan tujuan untuk mengukur daya penyerapan, pemahaman, dan perkembangan anak didik sehingga mengetahui hasil tentang sejauh mana perkembangan anak didik dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Setelah mengetahui perkembangan anak, pendidik selalu ada komunikasi dengan wali murid melalui alat komunikasi baik dengan Short Message Service (SMS)/telepon, WhatsApp (WA), maupun secara langsung. (Wawancara, 18 Mei 2018).

Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumen hasil karya anak yang berupa dokumen pembelajaran yang dilakukan anak sewaktu mengikuti pembelajaran tadi. Hasil tersebut untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi secara sistematis, terukur, menyeluruh tentang tumbuh kembang anak selama kurun waktu dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Pada waktu itu anak dapat mewarnai hal yang baik. Disediakan beberapa gambar dari pendidik

sehingga anak didik dapat memilih perilaku yang baik baik dengan mengambil gambar dengan gambar seseorang yang mau berbagi dan berebut dengan teman. (Dokumentasi, 20 Mei 2018).

Dari hasil wawancara dan dokumen yang ada, bahwa dalam kegiatan penilaian untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi secara sistematis, terukur, dan menyeluruh tentang tumbuh kembang anak selama kurun waktu dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.



Gambar 4. Sekolah PAUD Semai Benih Bangsa Pelangi Nusantara 05 Kabupaten Semarang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang manajemen pembelajaran di PAUD Pelangi Nusantara 05 Ungaran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, dalam pelaksanaannya terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam tahap perencanaan guru merencanakan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran nantinya yaitu berupa indikator, tema, tujuan, dan materi pembelajaran, media, metode dan strategi pembelajaran. Sedangkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga proses yaitu kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.

Dan pada tahap evaluasi guru melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan anak. Materi pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan anak didik yang mencakup pada aspek perkembangan anak yang meliputi: aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik yang meliputi motorik halus dan motorik kasar, bahasa, kognitif, dan sosial emosional.

Penerapan optimalisasi manajemen pembelajaran di PAUD Pelangi Nusantara 05 Ungaran dinilai sudah cukup berhasil. Karena dilakukan dengan prosedur yang sesuai dengan kurikulum pendidikan.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di PAUD Pelangi Nusantara 05 Ungaran penerapan manajemen pembelajaran terdapat saran, antara lain:

- 1) Menerapkan model pembelajaran sesuai dengan setting kelas yang ada dan disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Sarana prasarana, pendidik, media, dan model pembelajaran di PAUD Pelangi Nusantara 05 Ungaran sudah baik dan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Namun akan lebih baik lagi apabila guru juga mempunyai kreativitas dalam membuat Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai media pembelajaran untuk anak. Guru memberikan materi latihan-latihan soal kepada anak, guru harus melakukan tahap evaluasi dengan cara memberikan penilaian yang lebih lengkap dan berpedoman dengan teknik penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran supaya guru dapat mengetahui aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan yang telah dimiliki anak dalam waktu tertentu. Selain itu, guru juga bisa memberikan tugas rumah untuk memantau sejauh mana kemauan anak untuk belajar selain di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Agus Wibowo, Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),
- Artikel Machfud Sidik, "Optimalisasi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah", 2001,
- Aqib, Zainal. 2010. Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Bandung: Nuansa Aulia.
- Bafadal. Ibrahim. 2006. Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya. Jakarta: Bumi Aksara
- Benny Susetyo, Politik Pendidikan Penguasa, (Yogyakarta: LKIS, 2005).
- Engkoswara dan Aan Komariah, Administrasi Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).
- Handoko.T. Hani, Manajemen Edisi 2, (Yogyakarta: PT BPFE, 2001).
- Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2011).
- Ibrahim Bafadal, Dasar-dasar Manajemen Dan Supervisi Taman Kanak-kanak, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka), 1994,
- Mursid. 2015. Belajar dan Pembelajaran PAUD. Bandung:PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, Manajemen PAUD, Bandung:PT Rosdakarya, 2012.
- Mursid. 2016. Pengembangan Pembelajaran PAUD. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nazarudin. 2007. Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum). Yogyakarta: Teras
- Sunhaji, Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains, (Purwokerto: STAIN Press, 2013)